

# **PENERAPAN LITERASI MELALUI MINAT MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS IV SEMESTER GASAL SD N SUMBEREJO 01 PATI TAHUN 2019/2020**

Farida Rohmawati<sup>1</sup>, Henry Januar Saputra<sup>2</sup>, Mudzanatun<sup>3</sup>

*<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang*

*<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang*

*<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang*

*<sup>1</sup>faridarohmawati80@gmail.com*

*<sup>2</sup>h3nrychow@gmail.com*

*<sup>3</sup>mudzanatun@gmail.com*

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat membaca dan menulis siswa, hal tersebut terjadi karena minimnya sarana untuk memperoleh bahan bacaan, seperti perpustakaan, taman bacaan dan pojok baca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi terhadap minat membaca dan menulis, faktor pendukung dan penghambat, dan solusi yang digunakan oleh pihak guru dan sekolah dalam penerapan literasi terhadap siswa SD N Sumberejo 01 Pati. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data untuk melakukan penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru kelas IV, Siswa kelas IV, dan Penjaga Perpustakaan. Data penelitian diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi di SD N Sumberejo 01 Pati pada tahap pembiasaan itu diwujudkan dalam kegiatan membaca dan menulis buku non-pelajaran. Faktor pendukung dalam penerapan literasi adalah seluruh warga sekolah berperan aktif dalam penerapan literasi, siswa memiliki antusias tinggi dalam penerapan literasi, siswa memiliki cara fokus dalam melaksanakan literasi dan berbagai pihak ikut membantu dalam melaksanakan penerapan literasi. Faktor penghambat adalah tidak adanya penjaga perpustakaan

---

yang selalu ada di perpustakaan, tidak adanya fasilitas pojok baca, kurangnya durasi waktu yang disediakan dalam pelaksanaan literasi menulis. Solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan diantaranya menunjuk guru kelas V untuk menjadi penjaga perpustakaan, siswa diperbolehkan meminjam buku untuk dibaca diluar perpustakaan ataupun dibawa pulang, siswa boleh membawa pulang tulisan yang belum selesai untuk diselesaikan di rumah.

(Kata Kunci: Penerapan Literasi, Minat Membaca dan Menulis, Siswa Sekolah Dasar)

### ***Abstract***

*This research is motivated by the low interest in reading and writing students, it happens because of the lack of means to obtain reading material, such as libraries, reading gardens and reading corners. The purpose of this study was to determine the effect of literacy on interest in reading and writing, supporting and inhibiting factors, and the solutions used by teachers and schools in applying literacy to students of SD N Sumberejo 01 Pati. The method used in this research is qualitative. Data sources for conducting this research are the Principal, Class IV Teachers, Class IV Students, and Library Guards. Research data obtained by observation, interview and documentation. The results showed that the application of literacy in SD N Sumberejo 01 Pati at the habituation stage was manifested in the activities of reading and writing non-lesson books. Supporting factors in the application of literacy is that all school members play an active role in the application of literacy, students have high enthusiasm in applying literacy, students have a way of focusing in carrying out literacy and various parties help in implementing the implementation of literacy. The inhibiting factors are the absence of library keepers who are always in the library, the lack of reading corner facilities, the lack of time available in writing literacy. The solutions used to overcome obstacles include appointing a fifth grade teacher to become a library guard, students are allowed to borrow books to read outside the library or take home, students may bring home unfinished writing to be completed at home.*

*Keywords : instruction, Application of Literacy, Interest in Reading and Writing, Elementary School Students*

---

## A. PENDAHULUAN

Memiliki sumber daya yang berkualitas merupakan salah satu faktor yang melandasi kemajuan suatu negara. Untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, negara perlu menyiapkan pendidikan berkualitas pula. Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2013 Pasal 19 Ayat 1 berbunyi: “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang

yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Dalam proses pembelajaran tidak akan lepas dari proses membaca dan menulis. Bisa menerjemahkan, menginterpretasi tanda-tanda atau lambang-lambang dalam bahasa yang kita pahami itu di dapatkan dari kegiatan membaca. Kegiatan membaca berbanding lurus dengan kemampuan menulis. Semakin orang banyak membaca, semakin luas wawasan dan pengetahuannya, sehingga orang yang banyak membaca tersebut memiliki cukup referensi dan tidak akan kehabisan ide untuk menulis.

Hasil penelitian Program for Internasional Student Assessment (PISA) rilisan Organisation for Economic CO-Opeation and Development (OECD) tahun 2015 menunjukkan rendahnya literasi Indonesia dibanding negara di dunia. Hasil penelitian dari 72 negara, respondennya adalah anak-anak sekolah usia 15 tahun, jumlahnya sekitar 540 ribu anak. Sampling error-nya kurang lebih 2 hingga 3 skor Indonesia berada pada rangking 62 dari 70

negara yang disurvei (bukan 72 karena 2 negara yakni Malaysia dan Kazakhstan tidak memenuhi kualifikasi penelitian). Indonesia masih mengungguli Brazil namun berada di bawah Yordania.

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi ada sesuatu yang penting dan fundamental yang harus dikembangkan sejak dini yaitu kebiasaan membaca dan menulis. Pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia bidang pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Bab III Pasal 4 Ayat 5, berbunyi “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Dari peraturan tersebut, beberapa tahun terakhir pemerintah mulai menginstruksikan untuk mengadakan gerakan literasi di setiap sekolah. Dengan tujuan Indonesia menjadi negara yang mencintai membaca dan menulis. Oleh karena itu, ada beberapa fokus penelitian untuk peneliti menjadikan acuan dalam melaksanakan penelitian diantaranya:

1) Bagaimana penerapan literasi terhadap minat membaca dan menulis siswa kelas IV semester gasal SD N Sumberejo 01 Pati Tahun 2019/2020? 2) Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan literasi melalui minat membaca dan menulis di kelas IV SD N Sumberejo 01 Pati semester gasal tahun 2019/2020? 3) Bagaimana solusi yang dilakukan oleh pihak guru dan sekolah dalam mengatasi hambatan penerapan literasi di kelas IV SD N Sumberejo 01 Pati ?

## B. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk meneliti kondisi yang sebenarnya dan berkaitan dengan perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara nyata dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Menurut A.Y. Soegeng Ysh. (2017:39) Penelitian kualitatif ditandai dengan sifat atau karakteristik sebagai berikut 1) Natural setting (naturalisme) karena data dikumpulkan dari sumbernya langsung, dan peneliti sebagai instrumen

utamanya. 2) Bersifat deskriptif, data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai makna (kualitas) lebih dari sekedar angka atau jumlah (kuantitas). 3) Lebih mementingkan proses dari pada produk. 4) Menganalisis data secara induktif, mengembangkan teori dari lapangan, tidak dimulai dari teori dan tidak menyusun hipotesis, maka data yang dikumpulkan juga tidak untuk menolak atau menguatkan hipotesis. 5) Terfokus pada makna berdasar pada realitas internal, ada ketergantungan antara peneliti dan yang diteliti, kebenarannya diperoleh berdasar kesepahaman yang dipertajam dengan uraian rinci (thick description), bukan generalisasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari kegiatan observasi, kegiatan mengumpulkan dokumen dan wawancara kepada informan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kepala Sekolah, Guru Kelas, Penjaga Perpustakaan, dan Siswa kelas IV SD N Sumberejo 01 Pati menjadi subjek penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di SD Sumberejo 01 Pati tepatnya di Jalan Tayu-

Gunungwungkal KM. 04 Kec. Gunungwungkal, Kab. Pati..

## C. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Penerapan Literasi Melalui Minat Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV SD N Sumberejo 01 Pati Tahun 2019/2020**

Penerapan literasi akan berjalan dengan baik jika sekolah memperhatikan fasilitas sarana dan prasarana penunjang literasi, memiliki program program penunjang penerapan literasi dan dukungan maupun partisipasi dari seluruh warga sekolah.

SD N Sumberejo 01 mengupayakan berbagai cara dalam menerapkan literasi mulai menyediakan berbagai variasi buku bacaan, maupun mencari dukungan dari warga sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga memiliki program untuk menunjang penerapan literasi. Penerapan literasi di SD N Sumberejo 01, seperti peneliti amati langsung maupun dengan cara wawancara, penerapan literasi di SD N Sumberejo 01 masih dalam tahap pembiasaan yang diwujudkan dalam kegiatan membaca dan

menulis buku non-pelajaran. Program-program penunjang literasi di SD N Sumberejo 01 di antaranya: menulis diary, membaca buku cerita, menulis terbimbing, dan bercerita. Meskipun sudah ada program penunjang literasi, tetapi pada kegiatan membaca, siswa masih ada yang terlihat bergurau dengan temannya, dan ketika membaca siswa belum memperhatikan tanda baca. Untuk kegiatan menulis, siswa masih terlihat menulis huruf kapital di tengah kalimat, selain itu masih terlihat beberapa siswa masih belum tepat dalam menggunakan tanda baca.

Peneliti menghubungkan temuan data di lapangan dengan kriteria kriteria yang teradapat tiga tahapan penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), dapat dikatakan implementasi penerapan literasi di SD Sumberejo 01 masih dalam tahapan pembiasaan budaya literasi. Hal tersebut dikarenakan meski sudah ada jadwal untuk kegiatan literasi, tetapi pelaksanaan programnya belum membudaya.

## **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Literasi**

Faktor pendukung dalam penerapan literasi di kelas IV SD N Sumberejo 01 diantaranya: seluruh warga sekolah berperan aktif dalam penerapan literasi. Sebuah program yang akan diterapkan harus mendapatkan dukungan dari pelaksananya disini pelaksanaannya adalah warga sekolah. Tanpa dukungan warga sekolah penerapan literasi tidak akan berjalan dengan baik. Komitmen setiap pihak dibutuhkan khususnya kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin yang dapat mengatur, membuat kebijakan, serta mengajak warga sekolah lain untuk bersama-sama menerapkan literasi dengan cara menjalankan program-program penunjang literasi.

Untuk melaksanakan literasi kepala sekolah beserta warga sekolah SD N Sumberejo 01 membuat pelaksanaan jadwal literasi. Pembuatan jadwal literasi tersebut merupakan salah satu bentuk komitmen kepala sekolah untuk menjadikan SD N Sumberejo 01 menjadi sekolah yang memiliki budaya membaca dan menulis yang tinggi. Selain membuat jadwal literasi, kepala sekolah juga meminta kepada masing

masing guru kelas melaksanakan jadwal literasi yang sudah dibuat untuk dilaksanakan sesuai dengan jadwal dan kebijakan yang sudah di sepakati. Karena, SD N Sumberejo 01 belum memiliki penjaga perpustakaan yang tetap maka penunjukan penjaga perpustakaan juga harus dilakukan, dan penjaga perpustakaan disepakati akan dijaga oleh guru kelas V. Penjaga perpustakaan yang sekaligus menjadi guru kelas itu artinya penjaga perpustakaan tidak selalu ada di perpustakaan maka, dibuat jadwal pengunjung perpustakaan. Jadwal pengunjung perpustakaan tersebut dibuat agar pengunjung bisa tertib. Dari hal tersebut, warga sekolah saling berperan dalam pelaksanaan penerapan literasi, hal tersebut dilakukan agar komitmen menjadikan SD N Sumberejo 01 menjadi sekolah yang memiliki budaya membaca dan menulis tinggi akan tercapai. Dari temuan tersebut peneliti menghubungkan dengan pendapat Mulyo Teguh tentang tujuan literasi “Tujuan literasi untuk menjadikan sekolah sebagai komunitas yang memiliki komitmen dan budaya membaca yang tinggi serta memiliki

kemampuan untuk menulis yang komprehensif”.

Selain itu, Siswa yang memiliki antusias tinggi dalam penerapan literasi di SD N Sumberejo 01 Pati sangat diterima dengan baik oleh warga sekolah terutama siswa. Dalam pelaksanaan literasi yang dilaksanakan 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai itu artinya sebelum pelaksanaan literasi dimulai warga sekolah sudah harus sampai disekolah. Hal tersebut tidak membuat warga sekolah malas dalam melaksanakan literasi tetapi malah sangat antusias untuk melaksanakan literasi. Selain harus berangkat lebih pagi untuk melaksanakan literasi, perpustakaan juga terlihat banyak pengunjungnya, padahal sebelum diterapkannya literasi, perpustakaan sepi pengunjung hanya ketika jam kosong dan tidak ada guru yang mengajar siswa baru masuk dalam perpustakaan. Semenjak diterapkan literasi siswa semangat untuk berkunjung di perpustakaan untuk mencari bahan referensi untuk dibacanya. Siswa memanfaatkan fasilitas buku yang ada di perpustakaan sekolah untuk bahan referensi dalam melaksanakan kegiatan literasi. Dalam

temuan tersebut peneliti menghubungkan dengan pendapat Mulyo Teguh mengenai konsep dasar literasi. Konsep dasar literasi yang dikemukakan oleh Mulyo Teguh dengan mengubungkan temuan peneliti yang ditemui ketika melakukan penelitian, SD N Sumberejo 01 menggunakan Literasi Perpustakaan. Hal tersebut bisa dilihat dari siswa memanfaatkan atau menggunakan refrensi buku yang ada diperpustakaan untuk melaksanakan literasi.

Siswa memiliki cara fokus dalam melaksanakan literasi Untuk mencapai sebuah tujuan, seseorang harus memiliki strategi atau cara yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut juga dilakukan oleh para siswa SD N Sumberejo 01 untuk mencapai tujuan literasi. Fokus untuk mendapatkan sebuah tujuan itu diperlukan, termasuk siswa SD N Sumberejo 01 yang memiliki cara khusus dalam melaksanakan literasi membaca maupun menulis. Untuk menjadikan SD N Sumberejo menjadi sekolah yang memiliki budaya membaca dan menulis tinggi, guru memiliki cara agar siswa fokus dalam kegiatan membaca. Ketika peneliti melakukan

penelitian dengan cara wawancara dengan guru kelas IV, Beliau menuturkan bahwa “Membuat pertanyaan tentang isi bacaan”. Hal tersebut diungkapkan ketika peneliti menanyakan tentang cara agar siswa bisa fokus dalam melaksanakan literasi membaca. Dengan cara membuat pertanyaan mengenai isi bacaan yang telah dibaca siswa menjadikan siswa sungguh-sungguh dalam kegiatan membaca. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas IV yang bernama Audry Nafi’ah tentang cara fokus untuk membaca, Audry mengatakan bahwa “Membaca di perpustakaan dengan sungguh-sungguh agar bisa menjawab pertanyaan guru”. Dari hasil penelitian tersebut peneliti menghubungkan mengenai tujuan membaca yang diungkapkan oleh Farida Rahim, dalam buku pengajaran membaca di sekolah dasar. Dibuku tersebut mengungkapkan tujuan-tujuan dari membaca diantaranya tujuan membaca mencakup kesenangan, menggunakan strategi tertentu untuk memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.



Dalam penerapan literasi harus memiliki buku bacaan. Buku bacaan yang ada di perpustakaan SD N Sumberejo 01 sangat bervariasi, buku-buku tersebut didapatkan dari pemerintah dan sumbangan para alumni SD N Sumberejo 01 Pati. Itu diperkuat dalam pernyataan kepala sekolah dan penjaga perpustakaan. Pernyataan Kepala sekolah “Dari Pemerintah dan Para alumni SD” Pernyataan penjaga perpustakaan “Buku didapatkan dari sumbangan para alumni dan pemerintah” Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa berbagai pihak termasuk pemerintah dan alumni ikut serta membantu mengenai pelaksanaan literasi dalam hal penyediaan buku bacaan. Selain membantu dalam menambah buku bacaan, berbagai pihak juga membantu dalam melaksanakan berbagai bentuk program literasi. Program literasi di SD N Sumberejo 01 ada berbagai macam diantaranya : menulis dairy, membaca buku cerita, menulis terbimbing dan bercerita. Program-program tersebut tidak akan berjalan jika, tidak ada pihak-pihak yang ikut membantu.

Sedangkan faktor penghambat penerapan literasi di SD N Sumberejo 01, diantaranya: Tidak adanya penjaga perpustakaan yang selalu ada di perpustakaan. Keterbatasan dana dan kurangnya karyawan di SD N Sumberejo 01 maka penjaga perpustakaan atau pustakawan di ambil dari guru kelas. Guru yang ditugaskan untuk menjadi pengurus perpustakaan memiliki beban tambahan, padahal tugasnya sebagai guru sendiri sudah disibukan dengan kegiatan pembeajaran dikelas. Akibatnya peran pegurus perpustakaan tidak berjalan secara maksimal.

Belum tersedianya fasilitas pojok baca. Untuk melaksanakan kegiatan literasi secara optimal, seharusnya sarana pojok baca yang disediakan setiap kelas akan lebih mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan literasi. Karena, tidak adanya penjaga perpustakaan yang selalu ada di perpustakaan, sebenarnya fasilitas pojok baca bisa menjadi solusi. Fasilitas pojok baca juga bertujuan untuk mendekatkan buku ke warga sekolah agar warga sekolah mudah dalam membaca.

Tetapi, di SD N Sumberjo 01 pati fasilitas tersebut belum ada.

Kurangnya durasi waktu yang disediakan untuk kegiatan menulis. Durasi waktu yang disediakan sekolah untuk melaksanakan kegiatan menulis hanya 15 menit. Waktu tersebut sangat singkat. Padahal ketika akan menulis seseorang harus memikirkan tema yang akan ditulis, menentukan tokoh, menentukan jalan cerita dan lain sebagainya, hal tersebut sudah menghabiskan waktu yang lumayan lama belum waktu untuk menulis. Ketika, peneliti melakukan penelitian banyak siswa yang belum selesai menulis tetapi waktu sudah habis dan siswa tersebut harus membawa pulang tulisan yang belum terselesaikan untuk diselesaikan di rumah.

### **3. Solusi yang Dilakukan oleh Pihak Guru dan Sekolah untuk Mengatasi Hambatan**

Berkaitan dengan masalah tidak adanya penjaga perpustakaan yang selalu ada di perpustakaan, Kepala sekolah menugaskan guru kelas V untuk sementara merangkap menjadi penjaga perpustakaan dan sekolah juga membuat kebijakan untuk membuatkan

jadwal waktu khusus dalam berkunjung di perpustakaan. Dan hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan salah satu guru kelas yang sekaligus penjaga perpustakaan. Pernyataan Kepala Sekolah “Tidak Penjaga Perpustakaan adalah guru kelas” Penjaga perpustakaan “Karena saya juga menjadi guru kelas maka sekolah memberi kebijakan untuk menjadwalkan waktu khusus bagi siswa yang berkunjung di perpustakaan agar tertib”.

Berkaitan dengan masalah belum tersedianya fasilitas pojok baca SD N Sumberejo 01 mengizinkan siswa untuk meminjam buku untuk dibaca di luar perpustakaan atau dipinjam untuk dibawa pulang tetapi dengan maksimal satu minggu peminjaman. Berkaitan dengan kurangnya durasi waktu yang disediakan untuk menulis, SD N Sumberejo 01 membuat kebijakan untuk boleh membawa pulang tulisan yang belum selesai untuk diselesaikan di rumah. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru kelas IV yang mengatakan “Waktu menulis sesuai jadwal, jika kurang waktu dilanjutkan di rumah”.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan literasi melalui minat membaca dan menulis siswa kelas IV SD N Sumberejo 01 Pati dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan literasi di SD N Sumberejo 01 Pati masih dalam tahapan pembiasaan yang diwujudkan dalam kegiatan membaca dan menulis buku non-pelajaran. Dalam penerapan literasi terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam penerapan literasi di SD N Sumberejo diantaranya: 1) Seluruh warga sekolah berperan aktif dalam penerapan literasi. 2) Siswa memiliki antusias tinggi dalam penerapan literasi. 3) Siswa memiliki cara fokus dalam melaksanakan literasi. 4) Adanya berbagai pihak yang ikut membantu. Selain terdapat faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat penerapan literasi di SD N Sumberejo 01 diantaranya: 1) Tidak adanya penjaga perpustakaan yang selalu ada di perpustakaan. 2) Belum tersedianya fasilitas pojok baca. 3) Kurangnya durasi waktu yang disediakan untuk kegiatan menulis.

Solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penerapan literasi di SD N Sumberejo 01 Pati diantaranya: Menunjuk Guru kelas sekaligus penjaga perpustakaan dan pembuatan jadwal pengunjung perpustakaan, Siswa diperbolehkan meminjam buku untuk dibaca di luar perpustakaan, dan Siswa boleh membawa pulang tugas yang belum selesai untuk diselesaikan di rumah. “Waktu menulis sesuai jadwal, jika kurang waktu dilanjutkan di rumah”.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Benekdiktus. (2017). “Upaya Guru Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Kelas III A SD Negeri Kota Gede 1 Yogyakarta”. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalman. (2013). Keterampilan Membaca. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Faizah, Dewi Utama, dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemdikbud RI.
- Kristyanawati, Martanti Dwi, Suwandi, Sarwiji, Rohmadi, Muhammad. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning dalam

- Jurnal Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. 9(2), (192-202).
- Novi Resmini, dkk. (2006). *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS.
- OECD. (2018). *Indonesia-Country Note – Result From PISA 2015*. Retrieved from OECD Website: [www.oecd.org/pisa](http://www.oecd.org/pisa)
- Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2013.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA ALFattah Sumbermulyo dalam Jurnal UTILITY, 1(1).
- Sari, Esti Swastika, Pujiono, Setyawan. (2017). Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa FBS UNY dalam Jurnal LITERA, 16(1), 105-113.
- Soegeng, A.Y. (2017). *Dasar-Dasar Penelitian*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Syarif, Elina, Zulkarnaini dan Sumarno. (2009). *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Tahmidaten, Lilik, Krismanto, Wawan. (2020). Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya), dalam Jurnal Scholaria Pendidikan dan Kebudayaan, 10(1), 22-23.
- Tantikasari, Betty Suci, Mudzanatun, Kiswoyo. (2017). Keefektifan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Puzzle Gambar Seri Terhadap Siswa Kelas IV Semester 2 SD Negeri Jiken 05 Blora, dalam Jurnal Dinamika Pendidikan, XXII(2).
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Teguh, Muyo. (2017). “Gerakan Literasi Sekolah Dasar”. Porsiding Seminar Nasional 15 Maret 2017.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Warsihna, Jaka. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca dan Menulis dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi, dalam Jurnal Kwangsan, 4(2), 67-80.
- Yunus Abidin, dkk. (2018). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Bumi Aksara.